

## PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PKN PADA PESERTA DIDIK DI SMA I POLEWALI

Suhaebah Nur \*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect on the management of interest in learning civics class at class VIII students of SMA Negeri 1 Polewali . Based on the results of questionnaire analysis of the obtained data is variable X (1328) , the results obtained are 32.32 . Thus, the total score of the average teacher's ability to manage the class during civics lesson quite well. In the questionnaire interest ( Y ) After the total score divided by the number of respondents ( 1328 : 31 ) , the results obtained are 45.83 . Thus, the total score of the average rate of interest of students towards subjects Civics at SMA Negeri 1 Polewali classified as good or are at high criteria . From the analysis of the correlation turned out ,  $r_{xy}$  . 4:48 Based on the analysis of correlation variable classroom management or variable X to variable interest in learning civics or variable Y is 4:48 which indicated that between variables X and Y are a very strong correlation.*

*Keywords: class management, interest, civilization*

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sector dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. (Djamarah, 2005: 22) Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral.

---

\*)Dosen DPK pada FKIP- UNASMAN, suhaebanur1956@gmail.com

Pada pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari peserta didik. Motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan guru merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauhmana keberhasilan guru dalam mengelola kelas Untuk menarik minat peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran PKn untuk SMA secara keseluruhan tidaklah mudah. Menurut Nasrun (2001: 428) dalam forum pendidikan mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA I Polewali untuk meningkatkan minat belajar PKn peserta didik, diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berorientasi pada peserta didik artinya guru harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Keterampilan pengelolaan kelas yang baik seharusnya memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang baik pula. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif sehingga memberikan minat kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PKn dengan baik.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru PKn di SMA 1 Polewali dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) peserta didik menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. (Madri, 2004: 274).

### **Pengertian Pengaruh**

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000:849) yaitu: "pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

Sedangkan pengaruh menurut Badudu & Zain dalam widyatama (2009: 107) menyatakan bahwa: "pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang menyebabkan sesuatu yang lain, dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

## **Pengelolaan Kelas**

### **Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "managemen" asal kata dari Bahasa Inggris yang diindonesiakan menjadi "manajemen" atau menejemen. Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2002:412), disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari asal kata "manajemen" dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. (Hamalik, 2002: 45).

1. Menurut Lois V, Johnson dan Mary A. Bany (Claaroom Management), yang diikhtisarkan oleh Dr. Made Pidarta, dalam Rohani (2010: 32) dapat disimpulkan yaitu:
  - a. Pengelolaan kelas ditinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban di dalam kelas.
  - b. Pengelolaan kelas ditinjau dari konsep modern adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem masalah dan situasi kelas.
2. J.M. Cooper dalam Rohani (2010: 44), mengemukakan 5 pengelompokan definisi pengelolaan kelas, yaitu:
  - a. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Pandangan ini bersifat "Otoratif". Kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin sangat diutamakan.
  - b. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik. Definisi ini didasarkan atas pandangan yang bersifat "permisif". Kaitannya dengan tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan peserta didik, maksudnya guru membantu peserta didik untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.
  - c. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi ketiga ini didasarkan pada prinsip-prinsip mengubah tingkah laku (behavioral modification), dan memandang pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik. Guru di sini berfungsi sebagai pembantu peserta didik dalam mempelajari tingkah laku yang diharapkan melalui prinsip reinforcement (penguatan).

- d. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif. Definisi keempat ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas. Definisi ini beranggapan, bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.
- e. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Definisi kelima ini menganggap kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (group proses) sebagai intinya. pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok, tetapi belajar dianggap proses individual, maka kehidupan kelas dalam kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap kegiatan belajar. Tugas guru di sini adalah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif.

Tiga di antara lima definisi di atas yaitu: pandangan tentang perubahan tingkah laku. Iklim sosioemosional, dan proses kelompok, masing-masing berangkat dari dasar pandangan yang berbeda tetapi memiliki unsur-unsur yang efektif apabila diterapkan untuk pengelolaan kelas sehingga bermanfaat bagi guru untuk membentuk satu pandangan yang bersifat "Prulalistik", yaitu pandangan yang merangkum ketiga dasar pandangan tersebut di atas.

Dalam kegiatan sehari-hari seorang guru akan menghadapi kasus-kasus dalam kelasnya. Misalnya dalam hal pengaturan peserta didik, yang dapat dikelompokkan menjadi dua masalah, yaitu masalah individu/perorangan dan masalah kelompok. Agar dalam melaksanakan pengelolaan kelas secara efektif dan tepat guna, maka guru harus mengidentifikasi kedua masalah tersebut, tetapi tak kalah pentingnya dari kedua masalah tersebut adalah masalah organisasi sekolah. Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik di tingkat kelas maupun pada tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Pengaruh organisasi sekolah dipandang cukup menentukan dalam pengarahannya perilaku peserta didik. Pengaturan atau pengorganisasian kelas hendaknya sering diadakan perubahan. Hal ini untuk mencegah kejenuhan bagi peserta didik-peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar, selain itu juga hendaknya disesuaikan dengan bahan pengajaran yang diberikan.

Adapun kasus-kasus yang dijumpai guru dalam pengelolaan kelas antara lain, seperti:

- a) Tingkat penguasaan materi oleh peserta didik di dalam kelas.

Misalnya, materi yang diberikan kepada peserta didik terlalu tinggi atau sulit sehingga tidak bisa diikuti oleh peserta didik, maka di sini diperlukan penyesuaian agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Apabila tidak diadakan penyesuaian, peserta didik-peserta didik tidak akan serius dan selalu menimbulkan kegaduhan.

b) Fasilitas yang diperlukan,

Misalnya, alat, media, bahan, tempat, biaya, dan lain-lain, akan memungkinkan peserta didik belajar dengan baik

c) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. (Rohani, 2010: 148).

d) Teknik mengajar guru

Misalnya, dalam memberikan pengajaran kurang menggairahkan suasana kelas dan menjemukan.

Proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping factor-faktor lainnya. (Nasrun, 2001: 429). Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan mengelola kelas.

### **Menghadapi Masalah Pengelolaan Kelas**

Menurut Depdiknas (1982: 35) dalam menghadapi masalah-masalah pengelolaan kelas guru dapat menerapkan berbagai pendekatan. Pendekatan pertama ialah dengan menerapkan sejumlah "larangan dan anjuran" misalnya:

1. Jangan menegur peserta didik di hadapan kawan-kawannya.
2. Dalam memberikan peringatan kepada peserta didik janganlah mempergunakan nada suara yang tinggi.
3. Bersikaplah tegas dan adil terhadap semua peserta didik
4. Jangan pilih kasih
5. Sebelum menghukum peserta didik, buktikanlah terlebih dahulu bahwa peserta didik itu bersalah
6. Patuhlah pada aturan-aturan yang sudah anda tetapkan.

Pendekatan "larangan dan anjuran" diatas tampaknya mudah, namun karena tidak didasarkan pada teori atau prinsip-prinsip tertentu pada umumnya kurang dapat dilaksanakan secara mantap. Masing-masing perintah atau larangan itu dapat diterapkan atas dasar generalisasi masalah-masalah

pengelolaan kelas tertentu. Disamping itu, guru yang melaksanakan perintah dan larangan itu hanya bersikap reaktif terhadap masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul. Jangkauan tindakan yang reaktif inipun amat sempit, yaitu hanya terbatas pada masalah-masalah yang muncul sesewaktu saja. Padahal dari guru diharapkan tindakan-tindakan yang menjangkau kemungkinan timbulnya masalah-masalah yang dapat muncul di masa depan, sehingga timbulnya masalah-masalah itu dapat dicegah, atau kalau toh masalah-masalah itu timbul juga intensitasnya tidak begitu besar dan dapat ditanggulangi secara tepat.

Kesulitan lain yang dapat ditimbulkan dengan diterapkannya pendekatan "perintah dan larangan" yang mirip-mirip resep itu ialah, jika "resep" itu ternyata gagal, maka guru dapat kehilangan akal dalam menangani masalah yang dihadapinya. Guru tidak mampu menganalisis masalah itu dan tidak mampu menemukan alternatif-alternatif tindakan yang mungkin justru lebih ampuh daripada perintah dan larangan sebagaimana tercantum didalam "resep" itu.

Pendekatan "perintah dan larangan" itu bersifat absolut dan tidak membuka peluang bagi diambilnya tindakan-tindakan yang lebih luwes dan kreatif. Pendekatan "resep" ini hanya mengatakan: "Jika terjadi masalah itu, lakukanlah itu atau itu atau itu". Guru-guru yang hanya mengandalkan penerapan pendekatan seperti itu dianggap kurang memanfaatkan potensinya sendiri dan kurang mampu menyelenggarakan pengelolaan kelas secara efektif.

Menurut Boediono (2002: 8) ada pendekatan lain yang boleh jadi dipakai oleh guru-guru dalam menangani masalah-masalah pengelolaan kelas. Pendekatan ini sebenarnya tidak tepat diterapkan di kelas-kelas kita. Meskipun pendekatan yang sedang kita bicarakan ini hendaknya tidak dilaksanakan oleh guru-guru, namun toh perlu kita bicarakan juga agar kita semua mengenalnya sehingga tidak terjerumus ke dalamnya. Pendekatan yang tidak tepat itu meliputi tiga hal, yaitu:

1. penghukuman atau pengancaman,
2. pengalihan dan pemasabodohan, dan
3. penguasaan atau penekanan.

### **Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Sardiman (2004: 25) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006:170) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan Arikunto (dalam Djamarah 2006:178) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

### **Pengertian Kelas**

Menurut Purnomo (2005: 3) pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo, bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional)". Lingkungan fisik meliputi : (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik. (Purnomo, 2005: 3).

Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik dan terencana.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan "penyelenggaraan, pengurusan". (Poerwadarmita, 2002: 470) Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah "tingkat, ruang tempat belajar di sekolah". dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman (2002: 7), bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa pengelolaan kelas adalah : Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara

kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. (Sanjaya, 2005: 174). Pendapat lain yang cukup menarik dalam buku *Quantum Teaching* tentang kelas, yaitu berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. (Bobbi, 2002: 3)

### **Ketrampilan Mengelola Kelas**

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya. Oleh sebab itu kegiatan guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pengelolaan pengajaran dan kegiatan pengelolaan kelas (Hendyat, 2005: 9) . Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia, merupakan contoh masalah pembelajaran. Sedangkan subyek didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengganggu teman lain, mengajukan pertanyaan aneh, tempat duduk banyak kutu busuk, ruang kelas kotor, merupakan contoh masalah pengelolaan kelas. Dan untuk penanggulangannya seorang guru harus dapat memberikan bimbingan sebab ini secara psikologis akan menarik keterlibatan peserta didik. Guru bisa memulainya dengan apa yang peserta didik sukai, bagaimana cara berpikir mereka dan bagaimana mereka menyikapi hal.hal yang terjadi dalam kehidupan mereka. (Bobbi, 2002; 26).

### **Pengertian belajar**

Menurut Hamalik (2002:154), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Hilgard dan Bower seperti yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 84) bahwa "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya berupa respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang". Pendapat tersebut menegaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang.

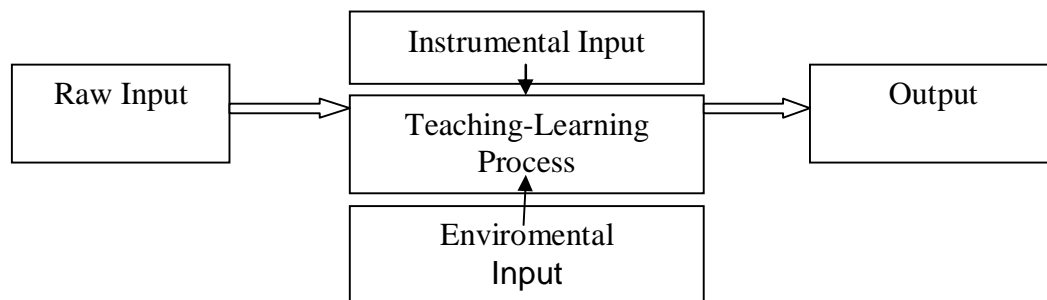
Menurut Gadne yang dikutip Ngalim Purwanto (2003:84) bahwa "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah. Pendapat ini menjelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh situasi stimulus yang menyebabkan perubahan perbuatan". Morgan yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 85) bahwa "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pendapat ini menggambarkan bahwa belajar merupakan perubahan yang



relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Witherington yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 84) bahwa "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian". Melihat pendapat-pendapat di atas, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian yang disebabkan oleh situasi stimulus yang berupa latihan atau pengalaman yang berulang-ulang.

**Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar**

Belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Jadi dalam menganalisis kegiatan belajar dapat dilakukan dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem, menurut Ngalim Purwanto (2003: 106), kegiatan belajar dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1. Pendekatan Analisis Sistem

Gambar di atas menunjukkan masukan mentah (*raw input*), merupakan bahan baku yang perlu diolah. Dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching learning process*). Dalam proses belajar-mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*). Berfungsi pula sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*). Guna tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*) (Ngalim Purwanto, 2003: 106-107). Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah (*raw input*) adalah peserta didik, sebagai *raw input* peserta didik memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya, sedangkan

kondisi psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya. *Instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana, dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Dalam keseluruhan sistem, maka *instrumental input* merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/*output* yang dikehendaki karena *instrumental input* inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri pelajar (Ngalim Purwanto, 2003: 107).

### **Minat**

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati), kepada sesuatu, keinginan (Peorwadarminta, 2002:650). Sedangkan menurut peneliti minat adalah kecenderungan yang tinggi seseorang terhadap segala sesuatu yang dilandasi dengan motivasi dan keingintahuan akan sesuatu itu. Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Sedangkan menurut para ahli pengertian Minat adalah :

Menurut Hilgar (dalam Slameto, 2001: 30) mengatakan bahwa minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. (Slameto, 2001; 62). Minat ialah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2001; 59). Pengertian minat secara keseluruhan dalam karya tulis ini ialah suatu kecenderungan atau kegairahan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, (5) usaha keras. Menurut Arden Frandsen dari Moentoyah (2000;19) bahwa minat merupakan salah satu tanda kematangan dan kesiapan seseorang untuk giat dalam kegiatan belajar. Minat erat sekali hubungannya dengan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Minat tidak tercetus dengan sendirinya, tetapi sesuatu yang terwujud disebabkan pengaruh-pengaruh tertentu seperti guru yang baik serta penguasaan materi pelajaran. Dalam hal ini, minat merupakan kecenderungan pada diri peserta didik yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang dan tertarik atau tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu.

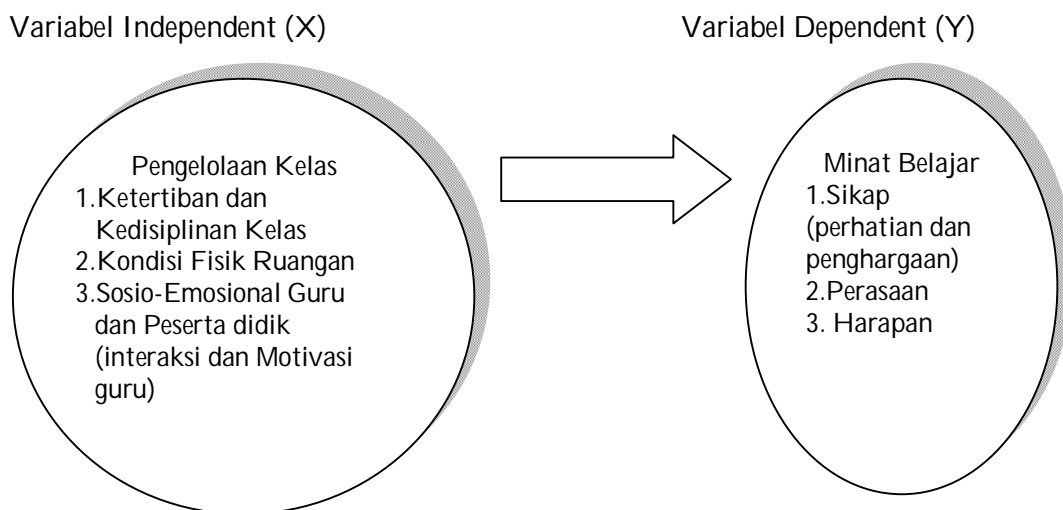
Menurut Djamarah (2008:166), minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap

aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, minat yang dikaitkan dengan pengertian kepribadian dan nilai selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif, dan kemauan. Minat dan sikap meliputi penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu yang dimensinya berbeda sikap lebih bersifat setuju atau tidak setuju, sedang minat lebih bersifat senang atau tidak senang. Menurut Sudjono (2004:92), minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian.

Witherington yang dikutip oleh Dalyono (2000:135), juga berpendapat bahwa minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek. Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perhatian di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

**Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian tentang hukuman terhadap minat belajar eserta didik dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Di duga ada pengaruh pengelolaan terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri I Polewali”.

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Husaini 2008: 29). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain dan bertujuan pula melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. (Rianto, 2005: 55) Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan antara pengelolaan kelas dan minat belajar PKn. Di samping itu, metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka digunakan dua bentuk penelitian, yaitu:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan langsung. Dengan cara mendatangi langsung sekolah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, variabel yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas, yaitu pengaruh pengelolaan kelas di SMA Negeri (X)
2. Variabel terikat, yaitu minat belajar PKn peserta didik kelas VIIID di SMA Negeri 1 Polewali (Y).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (variabel X) dan minat belajrsar PKn peserta didik sebagai variabel terikat (variabel Y).

### **Variabel X (Pengelolaan Kelas)**

Pengelolaan kelas diartikan sebagai usaha guru untuk mengatur siswa dan ruang kelas agar kegiatan belajar mengajar berlangsung menarik dan menyenangkan, meliputi : pengaturan perabot kelas, sarana belajar, alat peraga, pajangan kelas, tempat duduk siswa, dan pengelompokkan siswa. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mengendalikan situasi kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin demi kelancaran proses belajar mengajar (PBM).

### **Variabel Y (Minat Belajar)**

Pengertian minat dalam karya tulis ini ialah suatu kecenderungan atau kegairahan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang

diinginkan yang dilihat dari adanya (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, (5) usaha keras

Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang ataupun bendanya (Riduan, 2004: 96). Sedangkan Nawawi dalam Riduan (2004: 95) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah objek atau subjek dalam suatu wilayah tertentu dan menjadi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:56). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Nana (2007: 65) menegaskan bahwa apabila sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian maka penelitiannya disebut penelitian sampel.

Untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) yaitu mengenai pengaruh pengelolaan kelas dengan variabel terikat (Y) yaitu mengenai minat belajar, maka

penulis akan menganalisa data menggunakan tehnik analisis statistik.

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) yaitu Korelasi Product Moment. Menurut Sugiyono (2007: 245) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Berikut ini dikemukakan rumus menurut Sugiyono (2007: 246) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (1)$$

dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

x = Pengelolaan kelas

y = Nilai minat belajar peserta didik

n = Jumlah responden.

### **Desain Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Dengan teknik *random sampling*, ditentukan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Sumarorong
- b. Membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Menyusun kisi-kisi angket
- d. Menyusun instrumen angket mengenai pemberian hukuman dan minat belajar PKn peserta didik.
- e. Menguji coba instrumen, di mana instrumen itu akan digunakan sebagai tes untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn peserta didik.
- f. Mengadakan observasi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- g. Menganalisis data hasil instrument dengan menggunakan teknik analisis persentase
- n. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode korelasi yang telah ditentukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik.
- i. Menyusun hasil penelitian dan memberikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu data hasil angket peserta didik dan data hasil analisis pengaruh dengan menggunakan rumus korelasi. Adapun deskripsi hasil analisis penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

### Deskripsi Analisis Angket Pengelolaan Kelas

Guna mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas VIII SMA Negeri 1 Polewali tahun pelajaran 2012/2013 digunakan masing-masing 15 butir pertanyaan untuk angket pengelolaan kelas dan angket minat. Angket yang disebarkan kepada peserta didik kemudian dianalisis dan diberikan skor jawaban per item soal dengan perincian sebagai berikut:

Masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 14 = 14$  dan skor maksimal =  $4 \times 14 = 56$ . Rentang skor =  $11 - 56 = 44$ . Interval kelas =  $44 : 4 = 11$ . Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

### Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Untuk menguji data antara skor angket minat peserta didik dalam mengapresiasi PKn dengan prestasi belajar peserta didik, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{31(56924) - (1335).(1273)}{\sqrt{\{31.57730 - 1335\}^2 - \{31.55143 - 53473\}^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{1764644 - 1699455}{\frac{\sqrt{1789630 - 1782225} \cdot 1709433 - 2859361729}{6518}} \\
 &= \frac{\sqrt{7405.285765}}{65189} \\
 &= \frac{\sqrt{21160}}{65189} \\
 &= \frac{145464}{65189} \\
 &= 4.481575 \\
 &= 4,48
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 4.48 berarti korelasi tersebut bertanda positif (apabila berada pada angka yang bertanda positif berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang sangat kuat karna lebih dari angka 1. Hal ini berarti factor minat yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil data nilai  $r_{xy}$ . maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks kolerasi product moment melalui dua cara yaitu:

a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar, interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dari perhitungan di atas, ternyata angka kolerasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat kolerasi positif (kolerasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (yaitu = 4.48), yang berkisar diatas dari nilai antara 0,8000 – 1,00 berarti kolerasi positif antara variabel X dan variabel Y dan itu termasuk kolerasi yang tinggi

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai  $r_{xy}$  product moment rumusan hipotesa kerja/alternative ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) yang penulis ajukan di awal adalah:

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali

$H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali

Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi variable pengelolaan kelas atau variable X terhadap variable minat belajar PKn atau variable Y yaitu 4.48 yang mengindikasikan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu "ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumarorong dapat diterima secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai  $R = 4.48$  yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn peserta didik di SMA Negeri 1 Polewali. Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa minat belajar PKn yaitu kecenderungan pada diri peserta didik yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang dan tertarik atau tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu khususnya pembelajaran PKn atau variable (Y) dipengaruhi oleh pengelolaan kelas (X) yaitu sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula hasil belajar PKnnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berhubungan dengan hasil belajar PKn peserta didik. Peningkatan hasil belajar PKn sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penataan peserta didik dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan media pengajaran dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, serta ditunjang dengan strategi pembelajaran.

Pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pemberian tugas baik individu maupun kelompok, guru PKn selalu menetapkan tujuan yang jelas berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan disertai dengan petunjuk yang jelas. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi yang tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia dan lain sebagainya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik.

Berdasarkan hasil penelitian ini guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Di



samping itu, guru juga dituntut mampu menggunakan metode pengajaran secara simultan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang peserta didik memiliki kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Penekanan terhadap metode belajar saja kurang dapat menghasilkan peserta didik seperti yang diharapkan. Untuk itu, pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu hal penting yang harus mendapat perhatian berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas dan dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran organisasi peserta didik dalam kelas yang dilakukan guru berpengaruh positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar, seperti membantu dalam penyediaan kelengkapan alat pengajaran. Selain itu, organisasi peserta didik sangat berperan terhadap ketertiban kelas sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembimbingan peserta didik yang selalu dilakukan guru saat pemberian tugas dapat membantu serta memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut. Bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran diberi pelajaran tambahan atau tugas khusus agar tidak tertinggal dari peserta didik yang lain. Hal ini dilakukan karena berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi dan aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "di duga ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn pada peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali. Hal ini terlihat dari nilai  $R = 0.48$  yang diperoleh dari hasil perhitungan. Kemudian setelah diuji keberartiannya, ternyata koefisien korelasi ganda berarti. menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Besarnya nilai korelasi  $R = 0.48$  menunjukkan derajat hubungan yang sedang, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PKn peserta didik kelas VIII di SMA Negeri 1 Polewali.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat digali adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan guru untuk menggunakan gaya kepemimpinan guru yang variatif sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar-mengajar perlu ditingkatkan, karena akan meningkatkan efektivitas pengelolaan

kelas. Untuk itu guru-guru di SMA Negeri 1 Polewali perlu diberikan pemahaman melalui pembinaan/pelatihan mengenai manfaat gaya kepemimpinan situasional bagi keberhasilan PBM. Gaya kepemimpinan situasional menyesuaikan dengan kondisi siswa. Adanya tindakan yang berbeda yang perlu dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi, sedang, dan rendah.

2. Kepala sekolah perlu menetapkan pengelolaan kelas yang efektif sebagai kebijakan sekolah yang mewajibkan guru-guru-nya melakukan pengelolaan kelas dengan fungsi, yaitu mengkondisikan kelas dengan pendekatan memodifikasi perilaku, memfasilitasi iklim sosio-emosional, dan memfasilitasi proses dinamika; dengan mengoptimalkan gaya kepemimpinannya secara bervariasi.
3. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan minat belajar di SMA Negeri 1 Polewali, maka perlu dilakukan penelitian lain yang terkait dengan pengelolaan kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur uhiyati, *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ali dan Lukman. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi II)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anshari, 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiek W dan Yudha I, 2001. *Optimalisasi Peran Laboratorium Sebagai Upaya Menyiapkan Pembelajaran Kimia di SMU dalam Menghadapi Abad 21*, (Jurnal P&K, Juli 2001), No. 30, Thn ke 7.
- Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer, 2002. *Quantum Teaching mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Boediono, 2002. *Kegiatan Belajar Mengajar Makalah Kurikulum Berbasis Kompetensi* [http : //www. Puskur. Or. Id / Data / Buku KBM. Pdf](http://www.puskur.or.id/Data/BukuKBM.Pdf), (Jakarta : Puskur, Balitbang Depdiknas. Diakses tgl. 25 Oktober 2012)
- Dalyono, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. Buku II: *Modul Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga.
- Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hendyat Soetopo, 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang : UMM Press
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2008 *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Latif, Abdul. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Polewali : FKIP Unasman
- Madri M. dan Rosmawati, 2004. *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, ( *Jurnal Pembelajaran*, Desember 2004 ), Vol. 27, No. 03
- Moentoyah. 2003. *Aspek-aspek Psikologi dalam Kesulitan Belajar pada Anak dan Remaja*. Makalah Seminar Kesehatan Jiwa Semarang.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, 2001. *Media, Metode, dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan*, (Forum pendidikan : Universitas Negeri Padang, XXVI (04), Desember 2001).
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Omar, Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnomo, 2005. *Strategi Pengajaran*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Email: Tim\_pepak@sabda.Org.
- Poerwadarmita, W.J.S. 2002. *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rianto, Yatim. 2006 *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC Surabaya.
- Riduan, 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung, Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya , Wina, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, Edisi pertama, Cetakan ke-2..
- Sardiman. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2002 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2002.
- Vembriarto, St., dkk. (1994). Kamus pendidikan. Jakarta : Grasindo
- Widyatama. 2008. *Pengertian Pengaruh*. <http://www.dispace.widyatama.ac.id/2.pdf?Squane=4>. Diakses tanggal 22 Juni 2009.
- Yusuf. L, Muhammad. 2010. *Hubungan Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Dunia Pendidikan.